

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dengan Penyuluhan Seni Sablon dan Cukil di Panti Asuhan “Amanah” Jetis, bantul, Yogyakarta

Retno Purwandari¹, Zahra Azkia Putri Yantari²

Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta

Email: ¹enousagi@gmail.com, ²zahra27des@gmail.com

Abstrak

Panti asuhan “Amanah” merupakan panti asuhan yang berdiri sebagai bentuk respon terhadap kondisi sosial masyarakat setempat, yakni di daerah Ganten, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Panti asuhan ini terbentuk untuk mawadahi anak-anak korban gempa bumi di Yogyakarta 2016. Seiring berjalannya waktu, panti asuhan ini berkembang cukup baik yang dari tahun ke tahun sudah mampu mengantarkan anak-anak asuhnya ke jenjang lebih baik, bahkan tidak hanya anak yatim/yatim piatu, para lansia pun turut dikelola oleh yayasan ini. Menjawab permintaan yayasan yang menginginkan anak asuhnya memiliki keterampilan sablon, program penyuluhan sablon dan cukil ini pun terlaksana. Pelaksanaan penyuluhan sablon dan cukil dilaksanakan secara bertahap dari mulai pendekatan kepada mitra, persiapan serta pengenalan bahan dan alat, pelatihan, dan evaluasi telah mampu menyajikan hasil pelatihan yang cukup memuaskan, yakni berupa karya sablon di kaos, totebag, kayu, dan karya cukil berupa hiasan dinding. Karya pelatihan dipamerkan di ruang pameran sebagai salah satu hasil penyuluhan selain produk sablon dan cukil. Selain itu, anak-anak diajarkan berwira usaha dengan mencoba memamerkan hasil karya dan menjualnya, hasilnya beberapa produk laku terjual. Harapan besar, penyuluhan ini melatih keterampilan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Kata kunci: sablon, cukil, panti asuhan “Amanah”

Cultivating the Entrepreneurship through Art Print and Graving in “Amanah” Orphanage”, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Abstract

The “Amanah” orphanage is an orphanage that was established as a response to the social conditions of the local community, namely in the Ganten, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta areas. This orphanage was formed to accommodate children who were victims of the 2016 Yogyakarta earthquake. Over time, this orphanage has developed quite well which from year to year has been able to take foster children to a better level, not only orphans, the elderly are also managed by this foundation. Answering the foundation's request that its foster children have screen printing skills, this screen printing and cukil extension program was implemented. The implementation of screen printing and cukil counseling is carried out in stages starting from the approach to partners, preparation and introduction of materials and tools, training, and evaluation that have been able to present satisfactory training results, namely in the form of screen printing work on t-shirts, tote bags, wood, and cukil works a wall decoration. Training works are exhibited in the exhibition room as one of the results of counseling besides screen printing and cukil products. In addition, children were taught entrepreneurship by trying to showcase their work and sell it, the result was that several products were sold. High hopes, this counseling trains skills to foster an entrepreneurial spirit. Keywords: screen printing, cukil, "Amanah" orphanage

Keyword: screen printing, cukil, The “Amanah” orphanage

1. PENDAHULUAN

Yogyakarta dan Jawa Tengah pernah mengalami musibah gempa bumi dahsyat pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.53.57.0 WIB dengan pusat gempa 8.26 LS-110.31 BT; kedalaman gempa 33 km dari permukaan laut, kekuatan 5,9 skala richter dengan pusat gempa berada di laut, kekuatan 37,2 km selatan Yogyakarta. Hanya dalam waktu sekejap ribuan jiwa melayang dan banyak anak menjadi anak yatim, yatim piatu, suami kehilangan istri atau sebaliknya, dan secara mendadak mereka kehilangan kerabat yang dicintai. Para anak yatim dan anak yatim piatu yang ditinggalkan orang tuanya tersebut, tidak ada yang melindungi, tidak ada yang memberi nafkah, kehilangan harapan dan masa depannya.

Kejadian tersebut mengingatkan kepada kita bahwa betapa lemahnya manusia serta betapa Maha Perkasa Sang Pencipta. Maka dari itu, pascagempa tersebut Bapak Sukirno mendirikan panti yang awalnya didirikan untuk menampung anak-anak korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan ini menitikberatkan pendidikannya pada pemberdayaan wirausaha terhadap anak-anak asuhannya. Berjalannya waktu, panti asuhan ini tidak hanya memelihara dan mendidik anak yatim serta yatim piatu saja, merambah dengan memberdayakan juga masyarakat miskin di sekitarnya, seperti para janda yang awalnya ditinggal suami meninggal saat gempa bumi, para manula, dan para petani dhuafa. Panti asuhan ini diberi nama Panti Asuhan “Amanah” yang terletak di Ganten, Trimulyo,

Jetis, Bantul, Yogyakarta. Mengapa “Amanah”, karena percaya bahwa yayasan ini terbentuk atas titipan dan kepercayaan dari Tuhan YME untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama anak-anak yatim dan yatim piatu.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran di Panti Asuhan “Amanah” yaitu dari masyarakat miskin, masyarakat terlantar, anak yatim piatu, dan kaum dhuafa. Anak asuh yang ada di Panti Asuhan “Amanah” terdiri atas anak yang belum sekolah dan anak sekolah dari bangku SD, SMP, SMA, dan satu Perguruan tinggi atas bantuan Deppag. Untuk anak yang belum sekolah berjumlah 8 anak, TK 12 anak, SD 42 anak, SMP 37 anak, SMA 13 anak, dan 1 Mahasiswa. Selanjutnya, anak yang tidur di dalam panti asuhan berjumlah 25 anak, di luar panti berjumlah 88 anak, dan total keseluruhan anak asuh Panti Asuhan “Amanah” berjumlah 113 anak.

Bermula dari pembicaraan dengan pengelola Panti Asuhan “Amanah”, mereka mencari mitra yang mempunyai keterampilan sablon dan cukil, karena melihat perkembangan masyarakat sekitar panti asuhan, keterampilan sablon merupakan salah satu keterampilan yang banyak dimanfaatkan untuk menciptakan barang sehari-hari, seperti kaos, topi, tas, dan mug. Tujuan kerja sama dengan mitra yang mampu mendampingi keterampilan anak asuh adalah untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan produktivitas untuk anak-anak di panti asuhan tersebut, sehingga anak-anak tersebut diajarkan untuk berusaha mulai dari hal kecil bagi masyarakat sekitar dan kiranya usaha itu terus berlanjut walaupun tidak seberapa. Program ini merancang kegiatan pelatihan sablon dan cukil pada tas hajat

dan *totebag* yang saat ini dicari-cari masyarakat, namun pada praktiknya media sablon dan cukil berkembang ke media lain juga, seperti kaos dan kayu.

Kata sablon berasal dari Bahasa Belanda “*schablon*”, sedangkan cetak saring dalam bahasa Inggris disebut *silk screen printing* (serigrafi). Jika diterjemahkan berarti mencetak dengan layar sutera. Sablon atau cetak saring adalah salah satu teknik cetak tertua dan termudah dari semua proses pencetakan. Pada awalnya abad ke-17, cetak saring atau cetak sablon digunakan untuk pencetakan motif pada kimono, ini dilatarbelakangi perintah kaisar Jepang yang melarang pemakaian kimono bermotif tulisan karena harganya cukup mahal (Nusantara, 2003:2). Selanjutnya, *relief print* atau cetak tinggi adalah salah satu teknik cetak pada seni grafis yang permukaan acuannya/matriknya (yang diberikan tinta) lebih tinggi, sehingga akan terlihat seperti relief atau lebih menonjol. Di Jepang juga berkembang seni cukil kayu atau lebih dikenal dengan nama *Ukiyo-e*. Varian cetak tinggi bermacam-macam, salah satunya *woodcut*. *Woodcut* adalah teknik seni cetak grafis dengan menggunakan bahan berbasis kayu (*hardboard* atau *softboard*, *tripleks*, dan lain-lain) yang kemudian dicukil atau teknik cukil kayu pada permukaan triplek, *hardboard*, *multipleks*, dan lain-lain yang kemudian dicukil (Adi, 2020:11-15).

Pelatihan ini tidak fokus pada hasil akhirnya, akan tetapi fokus pada teknik, cara dan kerapian sablon dan cukil pada tas hajat maupun *totebag*, kayu, dan kaos. Pelatihan yang awalnya ditujukan untuk anak-anak yang ada di panti asuhan dan ibu-ibu binaan agar bisa membuat usaha dan

menumbuhkan kreativitas, berubah sasaran hanya untuk anak-anak binaan panti asuhan saja dikarenakan terjadi pandemi Covid-19 yang membatasi jumlah peserta berkumpul. Nadler berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggung jawabnya atau yang akan menjadi tanggung jawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun organisasi tempat ia bekerja (Gintings, t.t.:8).

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang (Sunaryo, 2004:188). Berdasarkan alasan di atas, kami melaksanakan program penyuluhan seni, yakni Penyuluhan Seni Sablon dan Cukil di Yayasan Panti Asuhan “Amanah” Ganten, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Program tersebut memberikan pengarahan dan pengetahuan bagi anak-anak agar menghasilkan peluang bisnis, sehingga mereka bisa mandiri berlatih wirausaha dan menuangkan bakat kreativitasnya. Panti asuhan ini memiliki tanggung jawab kepada anak-anak asuhnya tidak hanya dalam mendidik mereka pada sekolah-sekolah formal, namun juga harus membekali mereka supaya bisa mandiri di kemudian hari. Selain itu pula, karena panti asuhan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat, panti asuhan juga memiliki andil dalam memberdayakan anak-anak, sehingga program pelatihan kemandirian sangat relevan ditujukan untuk kesejahteraan hidup. Berdasarkan paparan di atas, program ini merumuskan suatu cara

untuk menumbuhkan kemandirian anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan "Amanah" dengan bekal keterampilan pelatihan sablon dan cukil pada tas hajat dan totebag, kaos, dan kayu. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak. Bagi para anak asuh, mereka mendapat pengetahuan sekaligus pengalaman khususnya di bidang sablon dan cukil yang meliputi pengetahuan sekaligus keterampilan dalam mewujudkannya, hingga nantinya diharapkan daya kreativitas mereka meningkat dan terasah dengan baik untuk ke depan merintis usaha secara mandiri. Bagi pemerintah daerah khususnya di wilayah desa Trimulyo, kemampuan yang telah diperoleh para anak asuh ini nantinya otomatis akan dapat turut ambil bagian dalam mengisi kegiatan dengan menghasilkan produk-produk seni sablon dan cukil yang bernilai ekonomis. Sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan bidang kesenian, dapat ditunjang dengan meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan industri kreatif melalui seni sablon dan cukil. Bagi perguruan tinggi penyelenggara, terjalin hubungan kerja sama antara pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta dengan Yayasan Panti Asuhan "Amanah" dan instansi yang terkait di wilayah ini melalui program penyuluhan seni, sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi masyarakat di Desa Trimulyo, mereka dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni sablon dan cukil, untuk ikut peduli menjaga, melestarikan, dan mengembangkan salah satu budaya bangsa.

2. METODE PENGABDIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Praswoto, 2017:272).

a. Metode Pendekatan dengan Mitra

Metode Pendekatan yang digunakan ialah metode pendekatan sosial, yaitu pendekatan dengan mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan "Amanah" (dilaksanakan sebelum covid 19 melanda Yogyakarta). Pendekatan kepada anak-anak asuh yang ada di panti tersebut ditujukan untuk menjalin ikatan dengan mereka supaya kami mudah dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan sablon dan cukil sebagai edukasi meningkatkan produktivitas di lingkungan Panti Asuhan "Amanah".

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang kami lakukan, yaitu studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan (Raco, t.t.:112). Observasi (sebelum covid 19 melanda Yogyakarta) yang dilakukan, yaitu datang langsung ke lokasi mitra yang akan dituju sebagai lokasi pengabdian, di Panti Asuhan "Amanah" Desa Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi lokasi mitra secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap pemimpin

atau ketua mitra yang ada di Panti Asuhan “Amanah”, yaitu Bapak Sukirno.

c. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan diawali dengan metode persiapan bahan dan alat. Metode ini digunakan untuk menjelaskan alat, bahan, teknik pengerjaan, dan tahapan pengerjaan kepada anak-anak Panti Asuhan “Amanah” selama melakukan pelatihan sablon dan cukil. Peralatan sablon yang digunakan terdiri atas: meja kaca, *hairdreyer*, printer, sikat cuci, lampu neon, semprotan, selang air, kuas kecil, gunting, *screen*, rakel, dan cutter; sedangkan peralatan cukil terdiri atas: centong stainless, alat cukil (pisau cukil), *scraf*, roll grafis, dan gelas kaca kecil. Untuk bahan-bahan pelatihan terbagi atas bahan sablon dan bahan cukil. Bahan sablon terdiri atas: obat afdruck, *remover*, *rubber*, pigmen warna, kaporit, spidol besar, pensil, penghapus, tas hajat, *totebag*, triplek, kertas hvs, minyak goreng, lakban bening besar, isi *cutter*; sedangkan bahan cukil terdiri atas: tinta *offset*, kaca tebal, *hardboard* (mdf), lem fox putih, bensin, kertas archer, dan kain perca.

Untuk teknik pembuatan sablon diperkenalkan dengan dua cara, yakni teknik sablon press dan teknik sablon manual. (1) Teknik sablon press membutuhkan alat press dalam pengerjaannya. Prosesnya memberi tekanan pada tinta di atas *screen*. Proses memberi tekanan atau gesut ini dimaksudkan untuk mendorong tinta agar menembus *screen*, menempel, dan terserap di kain. (2) Teknik sablon biasa/manual dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan. Prosesnya memberi tekanan pada saat menggesut tinta di atas *screen*. Gambar yang dicetak dalam teknik sablon ini bisa lebih awet, karena dalam setiap

proses gesut bisa melakukan *quality control* pada karyanya.

Teknik pembuatan cukil atau yang biasa disebut teknik cukil atau cetak tinggi dilakukan dengan mencukil bagian dari plat atau bagian sisi *hardboard* (mdf). Cara mencukil dilakukan seperti memahat ukir dengan menggunakan pisau cukil. Tahap pengerjaan teknik cukil:

(1) Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum pelatihan dimulai, tahap awal adalah menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Alat dan bahan sablon terlebih dahulu disiapkan, karena pada tahap awal kami memberikan sablon pada kaos dan tahap selanjutnya kami memberikan pelatihan cukil pada *totebag*. Saat alat dan bahan disiapkan, anak-anak Panti Asuhan “Amanah” dijelaskan penggunaan masing-masing alat dan bahan tersebut agar memudahkan proses selanjutnya. Hal ini dilakukan karena penjelasan mengenai kegunaan alat dan bahan sangat penting diketahui anak-anak sebelum proses selanjutnya dilakukan. Setelah alat dan bahan disiapkan dilanjutkan untuk proses berikutnya.

(2) Proses Pembentukan Desain

Setelah semua alat dan bahan siap, selanjutnya membuat desain sablon pada komputer terlebih dahulu. Kemudian hasil print digunakan untuk afdruck pada *screen*. Pembuatan film atau cetakan pada *screen* menggunakan minyak goreng. Untuk cukil, pembuatan desain pada *hardboard* menggunakan pensil, kemudian desain itu dicukil seperti kita memahat menggunakan pisau cukil. Setelah membentuk cukilan siap untuk proses selanjutnya.

(3) Proses Pencetakan pada Benda

Desain sudah siap untuk dicetak pada benda, untuk sablon tas hajat, di dalamnya sudah diberi alas triplek yang sudah dilumuri lem. Hal tersebut diterapkan agar saat di sablon tas hajat tidak geser kemana-mana. Untuk desain cukil yang selesai dicukil, selanjutnya disiapkan *totebag* dan cukilan yang ada di *hardboard* diberi tinta *offset* menggunakan roll. Kemudian *hardboard* ditempelkan pada *totebag* menggunakan centong atau injak-injak sampai membentuk hasil cetakan.

(4) *Finishing* dan *Quality Control*

Setelah tas hajat disablon dan *totebag* sudah ada cetakan cukilan, selanjutnya *finishing*, yaitu mengeringkan dengan mengangin-anginkan hasil cetakan. Setiap hasil cetakan dilihat kualitasnya dari segi hasil cetakkannya. *Totebag* pada dasarnya merupakan tas klasik Amerika yang penggunaannya lebih nyaman untuk membawa apa saja. *Quality Control* adalah suatu proses yang pada intinya adalah menjadikan entitas sebagai peninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi.

c. Metode Pendampingan

Metode pendampingan digunakan untuk mendampingi anak-anak Panti Asuhan “Amanah” yang mengikuti pelatihan, agar mereka mengingat materi yang telah diberikan oleh pemberi pelatihan, sehingga bisa menjalankan praktik yang telah didampingi pemberi pelatihan dengan lancar dan hasilnya lebih baik.

d. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan sebagai bentuk meninjau hasil kerja maupun sablon dan cukil yang telah dihasilkan, cara kerja, maupun teknis kerja. Evaluasi merupakan pertukaran pikiran untuk mendapatkan simpulan (nasihat, saran, dan sebagainya) yang sebaik-baiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai setelah dilakukan penyuluhan seni sablon dan cukil:

- a. Anak-anak asuh Yayasan Pani Asuhan “Amanah” sudah bisa menyablon sendiri pada media kaos maupun *totebag*;
- b. Anak-anak asuh Yayasan Pani Asuhan “Amanah” sudah bisa membuat cukil sendiri pada media kaos, *totebag*, maupun pada kertas untuk dijadikan hiasan dinding;
- c. Anak-anak asuh Yayasan Pani Asuhan “Amanah” sudah bisa memproduksi untuk pesanan walaupun masih ada pendampingan dalam produksinya;
- d. Studio untuk memproduksi sablon maupun cukil, serta ruang *display* hasil karya di Yayasan Panti Asuhan “Amanah”.



Gambar 1 Pengenalan Sablon dan Cukil serta Pembuatan Sketsa Desain



Gambar 2 Meracik Obat Afdruk



Gambar 3 Penggoresan Obat Afdruk pada Screen



Gambar 4 Pembuatan Film pada Screen



Gambar 5 Pencetakan pada Totebag



Gambar 6 Pembersihan Screen



Gambar 7 Pembersihan Screen



Gambar 8 Hasil Sablon pada Totebag



Gambar 9 Penjelasan mengenai Cukil



Gambar 10 Proses Mencukil



Gambar 11 Proses Mengeroll Tinta pada Cukilan



Gambar 12 Kunjungan dari LPPM ISI Yogyakarta



Gambar 13 Kunjungan dari LPPM ISI Yogyakarta

4. SIMPULAN

Gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta membawa dampak cukup besar bagi masyarakat Yogyakarta, salah satunya banyak kehilangan harta dan nyawa. Maka dari itu, pascagempa tersebut Bapak Sukirno mendirikan panti asuhan yang awalnya didirikan untuk menampung anak-anak yang menjadi korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2016. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran di Panti Asuhan “Amanah” yang terdiri atas masyarakat miskin, masyarakat terlantar, anak yatim piatu dan kaum dhuafa.

Dari kondisi di atas ketua Yayasan Panti Asuhan “Amanah” mencari mitra yang mempunyai keterampilan sablon dan cukil, tujuannya untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan produktivitas untuk anak-anak di panti asuhan tersebut, sehingga anak-anak tersebut diajari untuk usaha mulai dari hal kecil untuk masyarakat sekitar dan kiranya usaha itu terus berlanjut walaupun tidak seberapa. Dari alasan tersebut, kegiatan penyuluhan sablon dan cukil ini dilaksanakan.

Meskipun kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada masa pandemik Covid-19 yang tentunya banyak mengalami kendala, bersyukur penyuluhan berjalan lancar. Hasil

dari penyuluhan ini juga cukup membanggakan, karena anak-anak mampu menghasilkan karya sablon dan cukil yang diaplikasikan dalam tas, kaos, kayu, bahkan sebagai karya estetik berupa hiasan dinding. Dari hasil karya tersebut, mereka juga belajar marketing dan penjualan. Dari pelatihan ini pula, panti asuhan sudah memiliki ruang produksi dan ruang pameran, alhasil sudah ada beberapa karya yang laku terjual.

5. SARAN

Setelah kegiatan penyuluhan sablon dan cukil, kami menyarankan agar anak-anak dan masyarakat binaan Yayasan Panti asuhan “Amanah” ini dapat membuka peluang bisnis serta mengasah kemampuan maupun keterampilan yang sudah didapat. Untuk para pengurus maupun pemerhati lebih memberi dukungan agar anak-anak Yayasan Panti Asuhan “Amanah” lebih semangat dalam menjalankan usaha ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya, kegiatan penyuluhan seni sablon dan cukil di Yayasan Panti Asuhan “Amanah” Ganten, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi umatnya.

Kelancaran kegiatan Penyuluhan Seni dengan berbagai kendalanya di tengah pandemi Covid-19 tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu: (1) Bapak Dr. Nur Sahid, M. Hum, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta; (2) Bapak Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta; (3) Bapak Drs. H. Jauzan Sanusi, M.Ag., selaku Kepala Desa Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta; (4) Bapak H. Sukirno, selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan “Amanah” Yogyakarta; (5) Anak-anak binaan Yayasan Panti Asuhan “Amanah” Trimulyo Jetis, Bantul, Yogyakarta; dan (6) Masyarakat sekitar lingkungan Panti Asuhan “Amanah” Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan kegiatan penyuluhan seni ini. Namun, penulis tetap berharap kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sigit Purnomo, Nurina Susanti, dan Mhd Nursina Rasyidin Panggabean (2020). *Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya*. Cet.1, Ed.1. Surakarta: UNS Perss.
- Gintings, Abdorrahman. t.t. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Cet.1, Bandung: Humaniora.
- Nusantara, Guntur. (2003). *Cetak Sablon untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Terampil.
- Praswoto, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Cet.2. Jakarta: Kencana.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*.
Jakarta: Grasindo.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk
Keperawatan*, Cet.1. Jakarta:
Penerbit Buku Kedokteran EGC.